

364.092  
HER  
1 0.1



**LAPORAN PENELITIAN**

**TIPOLOGI KEJAHATAN PERKOTAAN DI DAERAH  
LINGKUNGAN PERMUKIMAN REAL ESTATE KODIA SEMARANG  
(STUDI KASUS DI KODIA SEMARANG)**

**OLEH :**

**BUDI HERMIDI, SH, MH (KETUA)**

**PURWOTO, SH, MH (ANGGOTA)**

**RB SULARTO, SH, MH (ANGGOTA)**

---

Dibiayai Dengan Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro, Sesuai Surat Perjanjian  
Pelaksanaan Penelitian Tanggal 10 April 2000 Nomor : 121/J07/PJJ/KP/2000

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
OKTOBER 2000**

## RINGKASAN

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mendasar dari masyarakat berupa kebutuhan akan perumahan, pemerintah membangun berbagai permukiman buatan.

Dengan perkembangan permukiman penduduk yang bersifat *artificial* tersebut, timbul beberapa permasalahan sosial yang antara lain berupa masalah kejahatan.

Kejahatan-kejahatan yang terjadi di lingkungan permukiman real estate memiliki dimensi yang sangat luas. Untuk itu diperlukan kajian-kajian yang dapat mengungkap tentang bentuk-bentuk kejahatan yang sering terjadi di daerah-daerah lingkungan permukiman real estate tersebut dan juga mekanisme yang harus ditempuh/diambil dalam rangka pencegahan dan penanggulangannya.

Penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan berupa pengungkapan tipologi kejahatan serta intensitas dan frekuensinya; mengumpulkan pendapat/opini dari para penegak hukum mengenai kasus-kasus tindak pidana yang terjadi; dan memperoleh informasi tentang pola-pola/mekanisme pencegahan dan penanggulangannya. Dengan penelitian tersebut akan memberikan manfaat untuk pelaksanaan kebijakan penanggulangan kejahatan dan kebijakan sosial dalam masa yang mendatang.

Tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai melalui kajian yang bersifat eksploratoris dan dilakukan melalui *opinion pool* (pengumpulan pendapat) dengan instrumen berupa wawancara dengan para penghuni perumahan dan penghuni wilayah sekitar real estate serta aparat penegak hukum (kepolisian), pamong praja dan tokoh-tokoh masyarakat yang bermukim di tiga wilayah perumahan yaitu dalam hal ini perumahan Pasadena di wilayah kecamatan Ngaliyan; perumahan Bukit Sendang Mulyo wilayah kecamatan Tembalang dan perumahan Plamongan Indah di wilayah kecamatan Pedurungan.

Data yang diperoleh mengungkapkan bahwa pendapat responden tentang kejahatan-kejahatan yang paling menonjol terjadi di lingkungan permukiman real estate, masih terbatas pada kejahatan konvensional, yaitu seperti pencurian, penggelapan, penipuan, penganiayaan, perzinahan dan beberapa kejahatan lain yang dari sudut pandang hukum pidana positif (KUHP) dianggap sebagai pelanggaran seperti mabuk di tempat umum dan pengemisan.

Pandangan masyarakat terhadap bentuk-bentuk kejahatan yang menonjol tidak ada yang menyangkut jenis kejahatan inkonvensional atau *white collar crime* yang sebenarnya merupakan jenis kejahatan yang sering juga terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal, namun luput dari kesadaran dan pantauan anggota masyarakat.

Penanganan masalah kejahatan bukanlah merupakan hal yang sederhana mengingat bahwa kejahatan itu sendiri merupakan permasalahan yang kompleks sehingga seringkali merupakan permasalahan yang akan membawa kesulitan dalam pemecahannya.

Memecahkan permasalahan kejahatan di perkotaan tidak mudah mengingat heterogenitas dalam berbagai aspek seperti pendidikan, sikap budaya, sosial, ekonomi, dan lain sebagainya dari warga kota yang dapat merupakan faktor yang sangat mempengaruhi timbul serta kompleksnya masalah. Kondisi demikian ini pada akhirnya akan ikut pula mempersulit pencarian suatu pola dalam mencari penyelesaiannya masalah kejahatan di perkotaan.

Heterogenitas warga perkotaan membawa dampak timbulnya perbedaan terhadap sikap tindak dan cara warga kota dalam usaha mengatasi permasalahan muncul, termasuk dalam hal mengatasi kejahatan.

Upaya-upaya penanggulangan kejahatan perkotaan tersebut, pada hakekatnya tidak berbeda dengan penanggulangan kejahatan lain pada umumnya. Upaya penanggulangan kejahatan secara umum ditempuh dengan pendekatan kebijakan, dalam arti adanya keterpaduan (integralitas) antara

politik kriminal dan politik sosial; serta adanya keterpaduan (integralitas) antara upaya penanggulangan kejahatan dengan sarana "penal" dan "non-penal"

Keterpaduan penanggulangan kejahatan antara upaya penanggulangan kejahatan dengan upaya "penal" dan "non-penal" mempunyai arti bahwa upaya penanggulangan kejahatan lewat jalur "non-penal" lebih bersifat tindakan pencegahan untuk terjadinya kejahatan, dan sasaran utamanya adalah menangani faktor-faktor kondusif penyebab terjadinya kejahatan. Faktor-faktor kondusif itu antara lain berpusat pada masalah-masalah atau kondisi-kondisi sosial yang secara langsung atau tidak langsung atau tidak langsung dapat menimbulkan atau menumbuhkan kejahatan.

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Penelitian yang berjudul "Tipologi Kejahatan Perkotaan Di Lingkungan Permukiman Real Estate Kodia Semarang (Studi Kasus Di Kodia Semarang)" dapat diselesaikan pada waktunya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang didanai dengan sumber yang berasal dari DIK Rutin Universitas Diponegoro tahun 2000 yang terlaksana selama 6 (enam) bulan.

Atas terselesaikannya laporan penelitian ini, Tim Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang telah memberikan bantuan baik yang bersifat moriil maupun immateriil.

Semoga laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan pengembangan ilmu (hukum pidana dan kriminologi) pada khususnya.

Semarang, 5 Oktober 2000

Tim Peneliti

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 : Realisasi Kumulatif Pembangunan Perumahan Oleh Pengembang Swasta Melalui KPR BTN di Kota Semarang	15
2. Tabel 2 : Realisasi Kumulatif Penjualan Perumahan Oleh Pengembang Swasta Melalui KPR BTN di Kota Semarang	15
3. Tabel 3 : Banyak Rumah Penduduk di Kota Semarang	16
4. Tabel 4 : Usia Responden	17
5. Tabel 5 : Latar Belakang Pendidikan Responden	18
6. Tabel 6 : Pekerjaan Responden	18
7. Tabel 7 : Status Sosial Responden	19
8. Tabel 8 : Lama Domisili Responden	20
9. Tabel 9 : Kejahatan Yang Sering Terjadi	21
10. Tabel 10 : Intensitas/Frekuensi Terjadinya Kejahatan	24
11. Tabel 11 : Karakteristik Kejahatan Yang Terjadi Dibandingkan Dengan Wilayah Permukiman Biasa	25
12. Tabel 12 : Waktu Terjadinya Kejahatan	26
13. Tabel 13 : Modus Operandi Kejahatan	27
14. Tabel 14 : Kerugian Yang Timbul	28
15. Tabel 15 : Penanggulangan Kejahatan Yang Bersifat Represif	31
16. Tabel 16 : Penanggulangan Kejahatan Secara Preventif	33

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rekomendasi Penelitian	39
2. Instrumen Penelitian	40

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Perkembangan kota Semarang sebagai akibat logis dari pembangunan nasional yang selama ini dilakukan oleh Pemerintah Indonesia memberikan konsekuensi peningkatan akan kebutuhan-kebutuhan mendasar dari masyarakat, diantaranya kebutuhan akan perumahan.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, maka pemerintah melalui berbagai cara mencoba memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, sesuai dengan tingkatan sosial masyarakat yang membutuhkannya.

Perumahan yang didirikan selama ini, dilakukan secara terencana dengan melalui fasilitas-fasilitas pengadaaan dan ditunjang dengan sistem perkreditan yang pada skala program berorientasi pada lapisan bawah dengan dibantu pendanaannya melalui bantuan luar negeri seperti dari World Bank, Asian Development Bank, dan sebagainya.

Dengan perkembangan permukiman penduduk yang bersifat *artificial* tersebut, maka timbul beberapa permasalahan yang menyertainya. Hal tersebut dikarenakan perkembangan permukiman yang terjadi tidak secara alamiah dan penghuni permukiman tersebut berasal dari berbagai corak latar belakang kehidupan.

Sebagai contoh yang terjadi di wilayah-wilayah permukiman penduduk yang dibangun oleh PERUM PERUMNAS, ternyata dalam perkembangannya terbukti bahwa penghuninya berasal dari berbagai latar belakang kehidupan dan bersifat sangat heterogen.

Demikian pula dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di wilayah-wilayah real estate yang pada umumnya dibangun oleh para developer swasta telah menjadikan wilayah tersebut merupakan daerah kantong (*enclave*) yang tidak bersatu/menyatu dengan daerah-daerah sekitarnya.



Kondisi demikian ini secara potensial dapat menimbulkan masalah-masalah sosial yang beraspek yuridis dan kriminologis. Masalah-masalah sosial yang muncul tersebut memerlukan penanganan, baik melalui program yang bersifat khusus dalam rangka penegakan hukum atau pencegahan kejahatan ataupun melalui program yang bersifat umum dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan pertimbangan dan argumentasi tersebut di atas, diperlukan berbagai kajian yang dapat mengungkap kejahatan-kejahatan yang umum terjadi dan langkah-langkah yang bersifat efektif dalam penanggulangannya. Penelitian yang telah dilakukan ini berupaya untuk memenuhi sasaran/tujuan-tujuan tersebut.

## B. PERMASALAHAN

Kejahatan-kejahatan yang terjadi di lingkungan permukiman real estate memiliki dimensi yang sangat luas. Untuk membatasi kajian yang dilakukan, dirumuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bentuk-bentuk kejahatan apakah yang sering terjadi di daerah-daerah lingkungan permukiman real estate kota Semarang ?
2. Bagaimanakah mekanisme yang ditempuh/diambil dalam rangka pencegahan dan penanggulangannya ?

## C. SISTEMATIKA LAPORAN

Laporan penelitian ini disusun dengan sistematika yang mengacu pada format laporan penelitian yang telah ditentukan. Adapun isi laporan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang pentingnya dilakukan penelitian serta argumentasi-argumentasi yang mendasarinya. Selain itu pula diangkat beberapa permasalahan yang mendasari dilaksanakannya penelitian ini. Bagian terakhir dari Bab I berisi uraian

tentang sistematika laporan penelitian yang mengacu pada format yang telah ditentukan.

2. Bab II berisi uraian tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian yaitu tentang berbagai diskursus sekitar kejahatan dan masalah penanggulangan serta pencegahannya.
3. Bab III berisi tujuan-tujuan yang akan dicapai dengan dilakukannya penelitian ini serta manfaat yang diharapkan dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
4. Bab IV berisi tentang uraian metode yang diterapkan dalam penelitian yang pada dasarnya mengacu pada tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian serta manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian.
5. Bab V berisi hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan serta pembahasan yang berupa analisis-analisis yang didasarkan pada berbagai referensi yang ada.
6. Bab VI yang merupakan bab terakhir dari laporan penelitian berisi kesimpulan yang merupakan benang merah antara permasalahan yang muncul, fakta yang terungkap di lapangan serta analisis dari berbagai aspek kajian. Selain itu disampaikan pula rekomendasi yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.